

Jakarta, 15 Juli 2020

Nomor : 024-Perpus/215/FK-UNTAR/VII/2020
Lampiran : 1 berkas
Perihal : Tanda Terima Laporan Penelitian dr. Linda S. Budiarmo, MSi.

Kepada Yth.,

DEKAN
Fakultas Kedokteran
UNTAR

TANDA TERIMA


Telah kami terima: 1 (satu) Karya Ilmiah / Penelitian

Judul: "HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU TERHADAP PERAWATAN ORGAN REPRODUKSI PADA SISWI SMA X DI KOTA BOGOR"

Oleh: 1. Annisa Ananda
2. dr. Linda S. Budiarmo, MSi.

Hormat Saya,
Ka. UPT Tk. II Perpustakaan FK UNTAR




Ambar Pratiwi S. Hum.
NIK: 20406001



Tembusan

1. Bagian Personalia
2. dr. Linda S. Budiarmo, MSi.

Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Perawatan Organ Reproduksi pada Siswi SMA X di Kota Bogor.

Annisa Ananda¹, Linda Budiarmo^{2*}

¹Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

²Bagian Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

ABSTRAK

Perawatan genitalia eksterna yang kurang baik adalah salah satu faktor risiko untuk terjadinya keputihan patologis. Namun masih terdapat proporsi yang cukup besar dari remaja siswi yang masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan organ genitalia. Oleh sebab itu diperlukan pengetahuan, sikap, dan perilaku perawatan organ genitalia yang baik untuk mengurangi kejadian keputihan patologis. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku perawatan organ genitalia pada siswi SMA X Kota Bogor. Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan desain *cross sectional* pada siswi SMA X Kota Bogor. Penilaian pengetahuan, sikap, dan perilaku perawatan organ genitalia dilakukan menggunakan kuesioner. Analisis statistik dilakukan dengan uji *Fisher exact* untuk uji hipotesis dua arah. *Ambang p-value* <0,05 digunakan untuk mendefinisikan hubungan yang bermakna secara statistik. Penelitian ini melibatkan total responden sebanyak 188 siswi. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku perawatan organ genitalia yang tergolong baik ditemukan pada masing-masing 89,4, 86,2, dan 85,1% responden secara berurutan. Hasil dari uji *Fisher exact* untuk pengetahuan dan perilaku, sikap dan perilaku, serta pengetahuan dan sikap perawatan organ genitalia semuanya menunjukkan *p-value* <0,001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan, sikap, dan perilaku perawatan organ genitalia pada siswi di SMA X Kota Bogor.

Kata-kata kunci: Organ Genitalia, Perilaku, Pengetahuan, Perawatan, Sikap.

PENDAHULUAN

Perawatan organ genitalia akan berdampak pada kesehatan reproduksi. Penting agar dilakukan perawatan pada organ genitalia sejak remaja, dimana masa remaja adalah masa dimana organ reproduksi sedang berkembang. Perawatan organ genitalia pada remaja dipengaruhi beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya adalah bagaimana cara mengakses jasa serta informasi terkait kesehatan seksual dan reproduksi, derajat tingkat perilaku yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, serta pengaruh masyarakat dan budaya menyimpang.¹

Organ reproduksi merupakan salah satu organ yang memerlukan perawatan khusus. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Masalah reproduksi pada remaja perlu mendapat penanganan serius, karena masalah tersebut paling banyak muncul pada negara berkembang, seperti Indonesia karena kurang tersedianya akses untuk mendapat informasi mengenai kesehatan reproduksi. Hal itu terbukti dari banyak penelitian menyatakan rendahnya tingkat pengetahuan mengenai kebersihan organ genitalia para remaja putri.^{2,3} Perawatan organ genitalia yang kurang baik salah satunya dapat menyebabkan keputihan patologis, dan apabila tidak tertangani dengan baik dan dialami dalam waktu yang lama akan berdampak pada terjadinya infeksi saluran reproduksi, dan dapat mengakibatkan infertilitas.^{1,2}

Sekiranya 5 – 10 juta wanita di dunia tiap tahunnya mencari saran ginekologis untuk masalah vaginitis.⁴ Dari penelitian Azizah tahun 2015 di Indonesia, bahwa sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis.⁵

Hasil SDKI 2012 KRR menunjukkan bahwa pengetahuan remaja usia 15-19 tahun

mengenai kesehatan organ genitalia belum memadai, dilihat dari proporsi statistik pada remaja laki-laki dimana hanya 23% mengetahui gejala PMS pada pria dan wanita sedangkan remaja perempuan 32%. Remaja usia 15-19 tahun baik laki-laki maupun perempuan sebagian besar berdiskusi mengenai kesehatan organ genitalia dengan teman sebayanya.⁶

Penelitian di sebuah SMA Negeri di Semarang oleh Rabita tahun 2010 didapatkan 96% dari 50 siswi yang diwawancarai mengalami keputihan, 47,9% siswi mengalami keputihan karena kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi.⁷ Safira tahun 2012 mendapatkan 68% remaja putri memiliki pengetahuan yang buruk tentang perawatan organ genitalia.⁸ Penelitian yang dilakukan Khairunissa tahun 2015, dari 1029 responden, 481 orang siswi mengalami keputihan fisiologis dan 548 mengalami keputihan patologis. Sebanyak 802 orang memiliki pengetahuan yang buruk, 495 orang mempunyai sikap yang negatif terhadap kesehatan organ genitalia, dan 419 orang memiliki perilaku yang negatif terhadap kesehatan organ genitalianya.⁹

Faktanya banyak remaja putri yang belum paham dan peduli bagaimana cara merawat organ genitalia.¹⁰ Dengan memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara perawatan organ genitalia yang benar, seseorang akan mudah menjaga kesehatan organ genitalianya, dan peneliti berpendapat jika seseorang memiliki pengetahuan tentang cara perawatan organ genitalia yang benar maka akan menerapkan perilaku yang tepat dalam menjaga kesehatan alat reproduksinya.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas peneliti ingin melakukan penelitian mengenai HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, TERHADAP PERILAKU TERHADAP PERILAKU PERAWATAN ORGAN REPRODUKSI PADA SISWI SMA X KOTA BOGOR TAHUN 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku perawatan organ genitalia pada siswi SMA X Kota Bogor. Penelitian ini dilakukan di SMA X Kota Bogor pada bulan Januari sampai dengan Juni 2020. Sampel dari penelitian ini diambil dari siswi yang berusia 14-19 tahun di SMA X Kota Bogor, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 188 responden.

Pada penelitian ini pengukuran dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang telah di uji validasi, kuesioner pada penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian utama, yaitu bagian pertama mengenai tingkat pengetahuan terhadap perawatan organ genitalia yang terdiri dari 14 item pertanyaan, bagian kedua mengenai aspek sikap terhadap perawatan organ genitalia yang terdiri dari 13 item pernyataan, dan bagian ketiga mengenai aspek perilaku pencegahan terhadap perawatan organ genitalia yang terdiri dari 13 item pertanyaan. Kuesioner yang mencangkup 3 aspek tersebut akan dibagikan oleh peneliti kepada responden dalam bentuk *google form* yang kemudian akan di isi oleh responden dan di jadikan nilai ukur terhadap gambaran tingkat pengetahuan, dan sikap terhadap perilaku perawatan organ genitalia. Hasil ukur dari kuesioner akan diklasifikasikan berdasarkan masing-masing aspek menjadi 2 kategori yaitu baik (skor $\geq 75-100$) serta kurang (skor < 75).

Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku perawatan organ reproduksi

dianalisis menggunakan uji *Chi Square*, apabila syarat untuk uji *Chi Square* tidak terpenuhi, maka uji *fisher exact* akan digunakan sebagai uji alternatif, dengan ambang *p-value* $< 0,05$ untuk signifikansi hubungan dua arah untuk menyatakan ada tidaknya hubungan yang bermakna secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini sejumlah 188 siswa SMA X Kota Bogor melengkapi kuesioner yang diberikan dan menjadi responden dalam penelitian ini. Seluruh kuesioner diisi dengan lengkap, sehingga analisis akhir dari penelitian melibatkan seluruh responden yang telah terdaftar. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Perawatan Organ Genitalia.

Karakteristik	Jumlah N=188(%)	Mean (SD)	Median (min;max)
<u>Pengetahuan</u>		11,73	12 (9; 14)
Rata-rata skor		(1,12)	
Kategori tingkat pengetahuan			
Baik (skor 11-14)	168 (89,4%)		
Kurang (skor 0-10)	20 (10,6%)		
<u>Sikap</u>			
Rata-rata skor		33,11 (3,59)	33 (21; 39)
Kategori sikap			
Baik (skor 30-39)	162 (86,2%)		
Kurang (skor 0-29)	26 (13,8%)		
<u>Perilaku</u>			
Rata-rata skor		11,72 (1,81)	12 (5; 13)

Kategori Perilaku	Tingkat Pengetahuan	Baik	Kurang	<i>p-value</i>
Baik (skor 10-13)	160 (85,1%)	154 (81,9%)	14 (7,4%)	8,40 (4,73 – 14,96) <0,001*
Kurang (skor 0-9)	28 (14,9%)	6 (3,2%)	14 (7,4%)	

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan dari total 188 responden dalam penelitian ini bahwa rerata skor tingkat pengetahuan responden adalah sebesar $11,73 \pm 1,12$ yang dapat dimasukkan sebagai kategori baik. Sebagian besar yaitu sebanyak 168 responden (89,4%) memiliki tingkat pengetahuan yang dapat dikategorikan sebagai baik. Rerata skor sikap responden adalah sebesar $33,11 \pm 3,59$ yang dapat dikategorikan sebagai sikap yang baik. Sebagian besar yaitu sebanyak 162 responden (86,2%) memiliki sikap yang dapat dikategorikan sebagai baik. Rerata skor perilaku responden adalah sebesar $11,72 \pm 1,81$ yang dapat dikategorikan sebagai Perilaku yang baik. Sebagian besar yaitu sebanyak 160 responden (85,1%) memiliki Perilaku yang dapat dikategorikan sebagai baik.

Analisis dari hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku perawatan organ genitalia, hubungan sikap terhadap perilaku perawatan organ genitalia, serta hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap perawatan organ genitalia tidak memenuhi syarat untuk dilakukannya uji *chi square* karena terdapat 1 sel dengan frekuensi harapan kurang dari 5. Oleh karena itu, dilakukan uji alternatif menggunakan uji *fisher exact* dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Perawatan Organ Genitalia.

Perilaku	PR (95% KI)
----------	-------------

*Uji *fisher exact* karena terdapat 1 sel dengan frekuensi harapan < 5

Tabel 2 menunjukkan *p-value* < 0,05 didapatkan dari hasil analisis menggunakan uji *fisher exact*. Sehingga menolak hipotesis nol, dan dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan dan Perilaku. Asosiasi dari hubungan kedua variabel diukur dengan menghitung *prevalence ratio* (PR) dan didapatkan PR sebesar 8,40 yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang memiliki risiko 8,4 kali lipat untuk memiliki Perilaku yang juga kurang.

Tabel 3. Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Perawatan Organ Genitalia.

Sikap	Perilaku		PR (95% KI)	<i>p-value</i>
	Baik	Kurang		
Baik	147 (78,2%)	15 (8,0%)	5,40 (2,91 – 10,00)	<0,001*
Kurang	13 (6,9%)	13 (6,9%)		

*Uji *fisher exact* karena terdapat 1 sel dengan frekuensi harapan < 5

Tabel 3 menunjukkan *p-value* < 0,05 didapatkan dari hasil analisis menggunakan uji *fisher exact*. Sehingga menolak hipotesis nol dan dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara sikap dan Perilaku. Asosiasi dari hubungan kedua variabel diukur dengan menghitung *prevalence ratio* (PR) dan didapatkan PR sebesar 5,40 yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap yang kurang memiliki risiko

5,4 kali lipat untuk memiliki perilaku yang juga kurang.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Perawatan Organ Genitalia.

Tingkat Pengetahuan	Sikap		PR (95% KI)	p-value
	Baik	Kurang		
Baik	153 (81,4%)	15 (8,0%)	6,16 (3,29 – 11,50)	<0,001*
Kurang	9 (4,8%)	11 (5,9%)		

*Uji *fisher exact* karena terdapat 1 sel dengan frekuensi harapan < 5

Tabel 4 menunjukkan $p\text{-value} < 0,05$ didapatkan dari hasil analisis menggunakan uji *fisher exact*. Sehingga menolak hipotesis nol, dan dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan dan sikap. Asosiasi dari hubungan kedua variabel diukur dengan menghitung *prevalence ratio* (PR) dan didapatkan PR sebesar 6,16 yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang memiliki risiko 6,16 kali lipat untuk memiliki sikap yang juga kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang ditemukan pada penelitian yang melibatkan 188 siswi SMA X Kota Bogor ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku perawatan organ genitalia tergolong baik pada sebagian besar pada siswi SMA X Kota Bogor (masing-masing 89,4, 86,2, dan 85,1% secara berurutan).
2. Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku perawatan organ genitalia ($p\text{-value} < 0,001$) pada siswi SMA X Kota Bogor.

3. Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara sikap terhadap perilaku perawatan organ genitalia ($p\text{-value} < 0,001$) pada siswi SMA X Kota Bogor.
4. Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan terhadap sikap perawatan organ genitalia ($p\text{-value} < 0,001$) pada siswi SMA X Kota Bogor.

SARAN

1. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dalam melibatkan lebih dari satu sekolah agar temuannya dapat lebih representatif.
2. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini sekolah diharapkan dapat memberikan program edukasi terkait perawatan organ genitalia eksterna dan membangun lingkungan yang suportif serta memungkinkan siswi untuk mengemukakan masalah organ genitalia eksterna seperti keputihan yang mereka alami sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi pengetahuan, sikap, dan perilaku siswi terkait perawatan organ genitalia.
3. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini diharapkan instansi kesehatan seperti Puskesmas dapat mengembangkan program terkait kesehatan reproduksi pada remaja perempuan melalui unit kesehatan sekolah, melalui media sosial, atau kunjungan langsung ke sekolah-sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kusmiran E. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika; 2012. h.4-24, 91-144
2. Ramayanti. Pola Mikroorganisme Fluor Albus Patologis yang Disebabkan oleh Infeksi pada Penderita Rawat Jalan di Klinik Ginekologi Rumah Sakit Umum Dr. Kariadi Semarang. Thesis. Semarang: Bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro; 2004.
3. Delvia S. Keluhan Pada Genitalia Eksternal Ditinjau Dari Pengetahuan dan Personal Hygiene Pada Siswi SMA. *J Aisyah J Ilmu Kesehatan* [internet]. 2016 [dikutip 10 November 2019];1(2):47–52 Tersedia pada: <http://ejournal.stikesaisyah.ac.id/index.php/jika/article/view/20>
4. Ahmad A, Khan AU. Prevalence of *Candida* species and potential risk factors for vulvovaginal candidiasis in Aligarh, India. *Eur J Obstet Gynecol Reprod Biol.* 2009
5. Azizah N, Widiati I. Karakteristik Remaja Putri dengan Kejadian Keputihan di SMK Muhammadiyah Kudus [internet]. 2015 [dikutip 9 November 2019]. Available from: ejournal.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/download/
6. Kementerian Kesehatan RI. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional; 2012.
7. Rabita. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Alat Genitalia Eksterna di SMA Al Azhar Medan [skripsi]. Medan: Universitas Sumatra Utara; 2010.
8. Sheila S. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Organ Reproduksi Wanita dan Angka Keluhan Keputihan pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Bogor [skripsi]. Depok: Universitas Indonesia. 2012.
9. Khairunissa DA. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Keputihan (Fluor Albus) pada Siswi SMA Sederajat di Wilayah Tangerang Selatan. [skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri. 2015.
10. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Isu Pokok Kesehatan Reproduksi Remaja. 2005. [dikutip 4 November 2019]. Tersedia pada: <http://www.bkkbn.go.id/Webs/index.php/rubruk/detail/510>
11. Paulsen F, Waschke J, Sobotta: Atlas Anatomi Manusia: Organ-Organ Dalam. Edisi 23. Jilid 2. Jakarta: EGC; 2012. h.202-211.
12. Widyastuti Y, Rahmawati A, Purnamaningrum YE. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya; 2011. h.18-23, 142-5
13. Moore KL, Dalley AF, Agur AMR, Moore ME. Anatomi Berorientasi Klinis. Edisi 5. Jilid 1. Jakarta: Erlangga; 2013. h.410-424
14. Prawirohardjo S. Ilmu Kandungan. Edisi 3. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2014. h.98-103, 338-9.
15. United Nations Children's Fund. Apa Itu Menstruasi? Menstruasi Hygiene Management. Jakarta: UNICEF; 2016
16. Afyanti Y, Pratiwi A. Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan Promosi, Permasalahan, dan Penanganannya dalam Pelayanan Kesehatan dan Keperawatan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada; 2016. h.15-35
17. Erwhani I. Relationship of Knowledge About Vaginal Discharge (Flour Albus) with An Attitude of

- Maintaining The Cleanliness of The External Genitalia While Vaginal Discharge (Flour Albus) Grade 5th and 6th In Elementary School 21 Sungai Raya 2015. J Keperawatan dan Kesehatan [internet]. 2015 [cited 2017 Dec 09];4(2):38-47. Available from:<https://tixpdf.com/original-research-indri-erwhani-skep-mpd-stik-muhammadiyah-p.html>
18. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan teori dan aplikasi. Jakarta: Rhineka Cipta; 2010.
 19. Amelia MR, Dewi YI, Karim D. Gambaran Perilaku Remaja Putri Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Dalam Mencegah Keputihan [skripsi]. Pekanbaru: Universitas Riau. 2013.
 20. Pribakti B. Menjaga *Miss V* Tetap Sehat. Surabaya: Pena Semesta PT. JePe Press Media Utama; 2014. h.19-65.
 21. Adnyani NMD, Sibuea S, Angraini DI. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Eksterna di SMP N 10 Bandar Lampung Tahun 2013. Med J UNILA [internet]. 2014 [dikutip 9 Des 2017];3(2):145-53. Tersedia pada:<http://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/205/203>
 22. Sinaga E, Saribanon N, Sa'adah SN, Salamah U, Murti YA, Trisnamiarti A, et al. Manajemen Kesehatan Menstruasi. Jakarta: Universitas Nasional. 2017. h.77-96.
 23. Notoatmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2003.
 24. Azwar S. Sikap Manusia. Yogyakarta: Pustaka Belajar; 2003.
 25. Dahlan MS. Besar sampel dan cara pengambilan sampel. 3 ed. Jakarta: Salemba medika; 2013.
 26. Fitrianiingsih HR. Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pemeliharaan organ reproduksi dengan risiko kejadian keputihan pada siswi kelas x SMA Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten. Surakarta: 2012
 27. Tapparan F, Lampus BS, Pandelaki AJ. Gambaran Perilaku Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Siswi Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kawangkoa. Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik. 2013 May 31;1(2).
 28. Firdaus H, Astutik E. Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Personal Hygiene Organ Genitalia Eksterna Siswi SMP di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017. Journal of Public Health Research and Community Health Development. 2019 Nov 22;2(1):52-9.
 29. Unwarirka T, Ibnu IF, Riskiyani S. Perilaku Remaja Putri Tentang Perawatan Organ Reproduksi Wanita di SMA Negeri 1 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru Provinsi Maluku. An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2013;2(1):32-9.
 30. Puspitaningrum D, Suryoputro A, Widagdo L. Praktik Perawatan Organ Genitalia Eksternal pada Anak Usia 10-11 Tahun yang Mengalami Menarche Dini di Sekolah Dasar Kota Semarang. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. 2012;7(2):126-35.
 31. Devita Y, Kardiana N. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Cara Melakukan Personal Hygiene Dengan Benar Saat Menstruasi di MA Hasanah Pekanbaru. An-Nadaa:

- Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2018
Feb 28;4(2):64-8.
32. Surmiasih S, Winarsi N, Wahidun W. Pendidikan kesehatan terhadap kemampuan remaja puteri dalam perawatan organ reproduksi. *Holistik jurnal kesehatan*. 2019 Mar 9;13(1):76-83.
 33. Sih PK, Maulina M. Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Organ Reproduksi. *JIM FKep*. 2019;4(2):11-15.